



Analisis Pendidikan Dalam Kesadaran Bela Negara Di Era Digital

Qanita Salsabila Lirabbiha¹ , Vaira Viky Zainur² , Nazwa Alia Putri³ , Therefa Andhari Hadi Prana⁴, Dadi Mulyadi Nugraha⁵

^{1,2,3,4} Perpustakaan dan sains informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Perpustakaan dan sains informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

¹qsalsabilalirabbiha@upi.edu , ²vairazainur200506@upi.edu , ³nazwaaliaputri10@upi.edu , ⁴therefa.andhari@upi.edu ,

⁵dadimulyadi301190@upi.edu

Abstrak

Era digital yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi sebuah tantangan baru bagi generasi muda saat ini. Salah satu tantangan yang dimaksud adalah pengembangan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam diri generasi muda. Studi ini meneliti beberapa guru, mahasiswa dan siswa sekolah di Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif berupa survei kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era digital, bela negara tidak hanya melakukan hal-hal secara fisik, tetapi juga menggunakan media sosial dengan bijak. Kita telah berpartisipasi dalam membela negara dengan mencegah penyebaran hoaks dan informasi yang menyebarkan serta menjaga reputasi Indonesia di internet. Setelah itu, bela negara nyata di era teknologi saat ini adalah berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi Indonesia. Inti dari bela negara di era digital adalah memanfaatkan media sosial secara bijak, menghindari hoaks dan informasi yang merugikan negara, menjaga nama baik Indonesia, dan menciptakan citra positif Indonesia di internet.

Kata Kunci: Bela Negara, Peran Guru, Pendidikan, Era Digital, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Setiap individu di negara ini memiliki hak dan tanggung jawab untuk merasakan kesadaran akan pembelaan negara. Sesuai dengan Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1) UUD NRI Tahun 1945, semua warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga negara tanpa pengecualian. Zainul Ittihad Amin menyatakan bahwa dalam menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan (ATHG) yang mengancam kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bangsa Indonesia perlu memanfaatkan seluruh kemampuan, kekuatan, dan potensi yang dimiliki.

Bela negara dapat didefinisikan sebagai sikap aktif dari setiap warga negara dalam menunjukkan rasa cintanya terhadap negara dan bangsa Indonesia. Cinta tanah air tidak hanya terbatas pada menjaga negara dari ancaman militer, tetapi juga mencerminkan sikap dan tindakan rakyat yang menunjukkan kasih sayang terhadap negara dan kesiapan untuk berkorban demi persatuan dan kemajuan bangsa. Konsep Bela Negara telah berubah seiring dengan kemajuan waktu. Di masa lalu, pertahanan negara identik dengan konflik bersenjata, tetapi sekarang memiliki aspek yang lebih variatif. Saat ini, generasi muda perlu menjelajahi ruang digital, ikut serta dalam pembangunan negara, dan menjaga nilai-nilai Pancasila. Terutama di zaman teknologi sekarang, generasi muda memiliki peran krusial dalam bela negara yang merupakan fondasi negara Indonesia. Pancasila menekankan nilai-nilai seperti keadilan sosial, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Generasi muda harus menanamkan nilai-nilai tersebut agar dapat menghadapi tantangan serta peluang baru di dunia digital, mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila.

Pancasila menjadi dasar kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, serta segala bentuk perundang-undangan negara. Pancasila adalah dasar dari semua sumber hukum. Seperti yang dinyatakan oleh Sri Edi Swasono, Pancasila merupakan Nilai-nilai budaya yang berasal dari tanah Indonesia yang harus disosialisasikan atau dibudidayakan berarti menerima proses budaya dan budayakan. Pancasila harus diakui oleh semua orang Indonesia karena berasal dari berbagai agama, budaya, ras, dan etnis.

Dengan pemahaman yang kuat tentang Pancasila, generasi muda dapat berperan aktif dalam mendidik orang lain untuk lebih kritis dalam menerima informasi dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus informasi global yang cepat. Selain itu, generasi muda harus berkontribusi pada pembangunan negara melalui inovasi dan teknologi. Mereka dapat memecahkan berbagai masalah yang sering dihadapi masyarakat, seperti masalah sosial dan ekonomi, dengan menggunakan kreativitas dan kemampuan digital mereka. Misalnya, kampanye sosial di media sosial dapat membantu generasi muda mengetahui masalah pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang terdapat dalam Pancasila, yang mewajibkan setiap individu untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sesuai dengan gagasan nasionalisme, setiap individu diharuskan memberikan loyalitas terbesarnya kepada negara. Kecintaan yang kuat terhadap tanah air, tradisi setempat, dan pemimpin lokal selalu terdapat dalam sejarah; keistimewaan dan keyakinan yang mantap terhadap negara memberikan mereka rasa kepemilikan dan persatuan (Hasna et al., 2021).

Saat ini, nasionalisme menjadi masalah besar bagi negara.masyarakat, terutama di kalangan remaja. Problem ini disebabkan oleh fakta bahwa guru tidak melakukan tugas mereka dengan sepenuh hati untuk menanamkan patriotisme di siswa. Sebaliknya, diharapkan generasi muda berperan sebagai pilar, gerakan, dan pengawal jalan pembangunan nasional. Pembelajaran secara strategis membentuk karakter dan peradaban negara (Hazimah, 2021).

Sekolah adalah lembaga pendidikan, jadi mereka harus berkomitmen untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswanya. Guru harus benar-benar berkomitmen untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa mereka, yang dapat membantu mereka (Wardani, 2010).

Dalam bela negara, generasi muda harus menanamkan nasionalisme yang nyata dan bukan hanya simbolis. Dengan memadukan semangat bela negara dengan nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan dan mempertahankan identitas bangsa dan membawa Indonesia menuju kemajuan di era digital saat ini. Para guru ditugaskan untuk mengajar generasi muda di era komputer dan internet, yang akan menghadapi banyak pilihan, perubahan cepat, dan hidup yang penuh tekanan. Lebih dari itu, para pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk mendorong siswa mereka menjadi individu yang mampu memahami makna hidup dan menyingkirkan nilai, gambar diri, dan tujuan yang berdampak buruk pada orang lain selain diri mereka sendiri. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk membangun siswa menjadi individu yang mandiri.

Tujuan peneliti untuk mengangkat topik tentang kesadaran bela negara di era digital ini untuk mengetahui sejauh mana pendidik mempunyai rasa nasionalisme terhadap tanah air ini. Selain itu juga untuk memberi pemahaman mengenai pentingnya rasa nasionalisme di era teknologi seperti sekarang. Nasionalisme harus ditanamkan pada generasi muda sejak kecil agar mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif. Ini akan memungkinkan mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pertimbangan sosial yang bermanfaat bagi mereka sendiri, negara, dan masyarakat. Sama seperti dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022) dengan judul “Inisiatif Pembangunan Karakter di Kalangan Generasi Muda pada Era Digital.” Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat krusial di era digital untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar dalam teknologi tetapi juga beretika. Keluarga, sekolah, serta komunitas perlu berkolaborasi dalam usaha pengembangan karakter guna menciptakan individu yang etis dan bertanggung jawab di era digital.

Penelitian lain yang dilakukan oleh “Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Dengan judul penelitiannya yaitu “Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar.” Bahwasannya Guru memiliki peran penting dalam menciptakan identitas nasional siswa mereka dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menginspirasi. Guru dapat mengajarkan patriotisme dan patriotisme melalui pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi. Selain itu, sikap nasionalisme harus didukung oleh orang tua dan lingkungan sekolah.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan kuisioner yang melibatkan guru, siswa, dan pelajar sekolah untuk menggali pandangan generasi muda mengenai konsep bela negara di zaman digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pandang dan penerapan bela negara oleh guru, siswa, dan pelajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media sosial. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan kedua pendekatan kualitatif yang sederhana dan metode induktif. Alur induktif merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang diawali dengan menjelaskan sebuah proses atau kejadian tertentu dan selanjutnya menghasilkan generalisasi dari peristiwa yang telah berlangsung. Diharapkan metodologi ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran generasi muda Indonesia dalam bela negara di zaman teknologi serta bagaimana pendidikan bisa meningkatkan kesadaran bela negara mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar tentang nilai-nilai bela negara, serta sejarah perjuangan bangsa, adalah penting. Nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, khususnya pada pasal 30, harus menjadi fondasi konstitusional bagi upaya bela negara. Tujuannya adalah untuk mewujudkan idealisme nasional dan memastikan negara dan bangsa mendapat keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, bela negara harus dilakukan dengan penuh semangat dan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diuji dalam perjuangan kemerdekaan agar semua orang dapat berpartisipasi secara aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan jati diri negara. Dengan ini, Diharapkan generasi muda akan memimpin dalam mempertahankan dan memajukan negara, memikul tanggung jawab bersama yang luas dan berkelanjutan. Selain itu, era globalisasi telah menyebabkan banyak masalah dengan nasionalisme dan patriotisme kita. Teknologi dibidang teknologi informasi telah mengalami kemajuan luar biasa sehingga masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang buruk maupun bermanfaat. Studi menunjukkan bahwa era komputer dan internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap generasi muda saat ini. Untuk menjadi generasi penerus bangsa, generasi muda harus memiliki sifat-sifat seperti kepemimpinan, berpikir kritis, jujur, setia, dan menghargai orang lain.

Upaya harus dilakukan agar generasi muda dapat mengembangkan sifat-sifat ini. Perolehan dan penyebaran informasi di era komputerisasi saat ini sangat berbeda, karena informasi dapat diperoleh dan dibagikan dengan mudah menggunakan teknologi digital, yaitu sistem komputerisasi yang terhubung ke internet. Dengan teknologi, cara orang berpikir dan berperilaku terhadap penerus dipengaruhi. Terdapat jenis teknologi paling efektif dalam menyebarkan patriotisme pada generasi muda adalah aplikasi seperti media sosial, platform berbagi video, dan aplikasi pendidikan. Yang menjadi tantangan pada era digital seperti saat ini yaitu banyaknya penyebaran hoax atau berita bohong. Hoaks menyebar dengan cepat dan luas karena kemudahan mendapatkan informasi melalui internet. Misalnya, hoaks yang berkaitan dengan masalah sara dapat menyebabkan perpecahan dan konflik sosial. Program yang mendorong partisipasi aktif dan penyebaran informasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran ini. Maka dari itu, untuk menjadi generasi penerus bangsa, generasi muda harus memiliki sifat-sifat seperti kepemimpinan, berpikir kritis, jujur, setia, dan menghargai orang lain.

Menurut Budiwibowo (2016), ada kemungkinan bahwa cinta pada tanah air, kesadaran bela negara, rela berkorban, dan kemampuan bela negara dapat meningkatkan kesadaran bela negara rakyat Indonesia di era globalisasi. Dalam hal ini, pendidik juga sangat penting dalam membangun karakter generasi muda. Pendidik yang sehat menjadi teladan bagi generasi muda, sehingga pada akhirnya Setiap orang memiliki sifat baik (Handayani & Yulianti, 2014). Wibowo dan Najicha (2022) menyatakan, teknologi di zaman globalisasi ini telah mengubah generasi muda bergantung pada teknologi tanpa mempertimbangkan Pancasila sebagai dasar hidup mereka. Akurasi media sosial digunakan semakin meningkat pada kalangan remaja, menjadi perkembangan teknologi baru, tetapi juga memiliki efek buruk seperti egoisme, kekerasan, dan kurangnya kreativitas dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, untuk menangkai dampak negatif globalisasi dan menumbuhkan rasa dan sikap nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia, khususnya generasi muda, sangat penting untuk meningkatkan wawasan kebangsaan (Aisy & Santoso, 2022).

Salah satu bentuk nyata bela negara di era digital adalah partisipasi aktif dalam ruang digital. Media sosial memungkinkan kita membangun komunitas online yang sehat, menanggapi masalah yang relevan dan menyebarkan berita yang positif. Penggunaan teknologi pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Kehidupan manusia dan hubungan internasional sangat dipengaruhi karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tema perang siber telah mencuat selama hampir sepuluh tahun dan diperkirakan akan memicu ketegangan antara negara yang berpotensi mengancam stabilitas global. Ketika individu sangat bergantung dengan berkembangnya teknologi informasi, bertambah banyak masalah yang perlu ditangani. Tidak ada upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk menyaring berita yang sudah tersebar luas di media sosial, yang membuat pembuat hoaks lebih mudah beroperasi. Hoaks adalah informasi atau berita (nonfakta) yang dirubah, direkayasa, untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Disebut juga sebagai upaya untuk memutar balikkan fakta menggunakan informasi yang membodohi kalangan pembaca ataupun kalangan yang melihatnya tetapi tidak bisa diverifikasi kebenarannya. Perbuatan ini dapat menimbulkan tindakan seperti merugikan.

Membanjiri media dengan pesan palsu (hoaks) untuk menutupi informasi akurat yang biasanya digunakan di media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan blog, antara lain. Oleh karena itu, semua orang harus sadar akan pentingnya keamanan siber. Generasi muda memainkan peran penting dalam inovasi nasional dengan menggunakan teknologi, generasi muda dapat membuat solusi untuk masalah nasional. Misalnya, mereka dapat membuat aplikasi yang mengidentifikasi hoaks atau platform digital yang memungkinkan orang bekerja sama. Guru adalah kunci untuk melindungi data siswa dan mencegah serang siber terhadap sistem pendidikan. Mereka berusaha mendidik siswa tentang pentingnya menjaga data pribadi, etika digital, dan keamanan siber. Guru terus berusaha meningkatkan pengetahuan siswa melalui pelatihan dan workshop, serta keterlibatan orang tua dalam keamanan siber. Seperti yang dikatakan oleh beberapa ilmuwan sosial, keamanan dapat dikatakan sebagai ancaman terhadap 'nilai-nilai yang ada' menurut Wolvers yang dikutip dalam (Baldwin, 1997).

Sedangkan Ghernaouti-Helie (2009) mengatakan bahwa "keamanan" dapat dapat dikatakan sebagai perlindungan terhadap satu hal yang memungkinkan dapat terjadi di masa depan. Menggunakan teknologi dengan menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat di berbagai tempat. Selain itu, siswa juga seringkali menggunakan teknologi untuk hiburan daripada pembelajaran. Padahal, teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pendidikan bela negara. Guru juga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan platform digital. Guru seharusnya membuat komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengajarkan siswa nasionalisme yang dapat membantu mereka (Wardani, 2010).

KESIMPULAN

Kesadaran akan bela negara adalah hal yang krusial untuk ditanamkan sejak usia dini kepada generasi muda. Apalagi di zaman digital sekarang ini di mana akses informasi melalui internet semakin gampang dan cepat, termasuk penyebaran informasi palsu. Bela negara di zaman digital ini dapat diartikan sebagai langkah aktif dan sadar untuk menjaga kedaulatan rakyat, nilai-nilai, serta identitas bangsa dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Sekolah sebagai

tempat belajar siswa berfungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme melalui pengajaran tentang pentingnya bela negara dalam pendidikan. Dalam situasi itu perlu dilakukan usaha yang baik. Sebagai generasi muda, keterlibatan dalam proses pembelaan negara adalah hal yang wajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk membela negara sangat krusial bagi bangsa Indonesia. Kesadaran untuk membela negara dapat ditanamkan di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Selanjutnya, dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang, jelas bahwa masyarakat akan lebih memanfaatkan teknologi digital. Dalam hal ini, tantangan bagi kita semua adalah mengatasi penyebaran informasi palsu atau hoaks. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus memilah kembali informasi yang telah kita terima dari luar untuk menghindari berita palsu tersebut. Ada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah mencantumkan tujuan dan fungsi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur tentunya kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayat, dan karunia-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dadi Mulyadi Nugraha, dosen pembimbing penelitian kami, yang telah membantu, membimbing, dan mendukung kami sepanjang prosesnya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar. Kami berharap penelitian ini dapat membantu kemajuan di bidang yang kami pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ester Rosa Komara, M. G. (2024). Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Teknologi Dalam Konteks Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 46-55. DOI: <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i3.297>
- Manthovani, R. (2023). DAMPAK BERITA HOAX TERHADAP KEAMANAN NEGARA DALAM PERSPEKTIF CYBERLAW BELA NEGARA. *Jurnal Hukum dan Kesejahteraan*, 14-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/jmih.v8i2.2305>
- Nursamsi, DJ, J. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 8341-8348.
- Akbar, R. S., Hutasuhut, M. A., Rifansyah, M. A. A., Dwinanda, M. Y., Shiddiq, M. R. A., Rahardandi, P. G., & Aji, W. P. (2024). Bela Negara Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8418-8428. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.10783>
- Hartono, D. (2020). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14-33. DOI: <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301>
- Hidayat, N., Widyaningrum, N., & Sarjito, A. (2021). Literasi Digital Dan Bela Negara: Sebuah Upaya Untuk Mencegah Hoax Dalam Sistem Pertahanan Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 32-41. DOI : <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.202.32-41>
- Hurit, M. T., & Soda, S. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2020/2021
- Kamaluddin, K., Rusdi, R., Ilham, M., Hulihulis, F., Pampilaya, A. R., Sanadi, M. C., & Ibrahim, I. (2022). Edukasi Bela Negara Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Negara Republik Indonesia Melalui Kegiatan Lomba HUT RI. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1272-1275
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269- 279 DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- Tippe, S. (2017). Redesain Bela Negara Dalam Sistem Pendidikan Nasional. 31(1). *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Winarso, T. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Bela Negara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(3), 486-496. DOI: <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i3.11498>
- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236-247. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.371>
- Sianturi, C. G. (2024). Analisis peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap Bela Negara pada Siswa Kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- White, C. S. (2020). Wielding Social Media in the Cyber-arena: Globalism, Nationalism, and Civic Education. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(1), 1-21. DOI: <https://doi.org/10.46303/ressat.05.01.1>
- Ma, T. L., Meter, D. J., Chen, W. T., & Lee, Y. (2019). Defending Behavior Of Peer Victimization in School and Cyber Context During Childhood and Adolescence: A meta-analytic review of individual and peer-relational characteristics. *Psychological Bulletin*, 145(9), 891. DOI: <https://doi.org/10.1037/bul0000205>

- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47-56. DOI: <https://doi.org/10.22225/pi.4.1.2019.47-56>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 269-276.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 9.
- Arief, R., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (2021). Understanding National Identity to Create Love and Proud of Being a Part of the Indonesian Nation. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2549-2556. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.518>
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *EPIGRAM (e-journal)*, 16(2), 175-180. DOI: <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232>
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207-211. DOI: <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7715>
- Azzahrah, B. T., Hamdi, M. N. R., Raynee, R. R., Layla Ni'matussa'idah, Z., & Subakdi, S. (2024). Tantangan Pertahanan dan Keamanan Data Cyber dalam Era Digital: Studi Kasus dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23934-23943.
- Kamisi, M., & Hasyim, R. (2014). Peranan Guru dalam Membangun Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar (Telaah Teoritik). *Pedagogik*, 4(1).
- Nurningsih, C., Simatupang, N. S. K., Sihaloho, O. A., Syakinah, P., Gulu, S. H., & Arnaya, Z. (2024). PERAN GURU PKN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENUMBUHKAN BELA NEGARA PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 PERCUT SEI TUAN. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 425-434. DOI: <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.156>